

FAKTOR-FAKTOR PENGGERAK NILAI PERUSAHAAN RETAIL DI BEI: Dividen, Pemilikan Institusional, dan Praktik Manajemen Laba (2018-2022)

Muhammad Rizal Saragih¹, Rusdi²

Universitas Pamulang, Indonesia
dosen01465@unpam.ac.id¹, dosen01393@unpam.ac.id²

Submitted: 09th January 2024/ **Edited:** 12th May 2024/ **Issued:** 01st July 2024

Cited on: Saragih, M. R., & Rusdi, R. (2024). FAKTOR-FAKTOR PENGGERAK NILAI PERUSAHAAN RETAIL DI BEI: Dividen, Pemilikan Institusional, dan Praktik Manajemen Laba (2018-2022). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(3), 748-759.

ABSTRACT

This study aims to analyze and test the dividend policy, institutional ownership and earnings management on company value. The type of research used in this study is a type of quantitative research with a causal associative approach, and the source used is secondary data in the form of annual reports on retail sector sub for 5 (five) periods. The population in this study were companies in the retail sector sub listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2022 and there were 130 companies. The research sample was selected based on purposive sampling technique by obtaining 19 companies for 5 periods or 130 observation data. To test the hypothesis using the program EViews series 12. Data were analyzed using the method of panel data regression analysis. The results of this study partially show that dividend policy has no effect on company value, institutional ownership has no effect on company value, and earnings management has no effect on company value. Simultaneously the dividend policy, institutional ownership and earnings management have an effect on company value.

Keywords: Dividend Policy, Institutional Ownership, Earnings Management, Company Value

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hidayat, 2019). Pendirian sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Terdapat beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda (Simangunsong, 2018).

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar karena pada saat harga saham meningkat, nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran maksimal bagi para pemilik dan pemegang saham (Zurriah & Sembiring, 2020). Menurut Brigham & Houston (2018), manajemen perusahaan mengambil berbagai kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham yang tercermin pada harga saham.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa kenaikan dari prospek emitmen atau saham sektor ritel masih menarik sementara saat ini banyak perusahaan sektor ritel mengalami kerugian bahkan dari beberapa prospek emitmen lain cenderung mengalami penurunan saham dan berujung pada penutupan gerai dari beberapa emitmen. Analisis pasar modal menilai saham atau emitmen ritel menunjukkan tren positif karena didukung sentiment positif. Sentimen positif bagi pelaku usaha ritel sehingga saham ritel menarik, satu diantaranya didukung oleh peningkatan indeks penjualan ritel atau IPR Indonesia. Analisis Mirae Asset Sekuritas, Christine Natasya, mengatakan, sinyal membaiknya sektor ritel berasal dari peningkatan indeks penjualan ritel (IPR) Indonesia yang tumbuh 7,7% year on year (yoy) pada desember 2018. Sepanjang tahun lalu, pertumbuhan rata-rata IPR Indonesia mencapai 3,7% yoy atau lebih baik dari pencapaian 2017 yang hanya sebesar 2,9% yoy. Tren serupa yakni masih berlanjut di tahun ini. “Selain efek momentum musiman, kami percaya tren konsumsi di sektor ritel akan positif akibat penurunan harga BBM yang membuat inflasi terjaga,” ungkap Christine dalam riset 11 februari 2019 (wartakota.tribunnews.com, 2023).

Harga saham secara umum dapat diamati dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG pada tahun 2019 mengalami penguatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu berada pada kisaran 6000-7000 meskipun pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu hanya 5,02% dari tahun sebelumnya 5,17%. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan investor meningkat meskipun kondisi perekonomian Indonesia sedang menurun. Menjaga nilai perusahaan tetap dalam posisi yang bagus tentu bukan tugas yang mudah. Tugas ini menjadi tanggung jawab manajer yang harus diawasi dengan baik agar manajer bekerja dengan tepat. Salah satu media pengawasan yang dapat digunakan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dari sebuah perusahaan oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan

institusi lain (Sari & Wulandari, 2021). Kepemilikan institusional dapat menjadi media pengawasan yang optimal terhadap manajer karena kepemilikan institusional terlibat dalam pengambilan strategis perusahaan dan bergerak mandiri terlepas dari pihak internal perusahaan (Sari, et al., 2021).

Peningkatan IPR Indonesia tampak terealisasi pada pertumbuhan rata-rata penjualan tiap toko atau *same store sales growth* (SSSG) para pemain retail. Sedangkan hal lain yang terjadi pada perusahaan-perusahaan industri retail sub sektor di Indonesia. Pergerakan saham sektor ritel sepanjang 2018 cukup beragam. Dari delapan emitmen ritel dibawah ini, empat saham mencatat kenaikan dan empat sisanya turun. Turunnya konsumsi masyarakat seiring melambatnya perekonomian domestik dan munculnya era belanja online membuat beberapa perusahaan ritel terpaksa menutup gerai akibat sepi pembeli. Berdasarkan data BEI, harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk sepanjang 2018 (periode 29 Des 2017-5 Maret 2018) mencatat kenaikan 16,13% menjadi Rp 6.200/lembar. Kenaikan tersebut merupakan yang terbesar dibanding saham ritel lainnya. Di urutan kedua saham PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF) juga membuat 10% menjadi Rp 10 ribu/lembar dan di urutan ketiga PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) naik 5,45% menjadi Rp 330 ribu/lembar. Sementara saham sektor ritel yang mengalami penurunan adalah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) sebesar 4,92%. Kemudian diikuti PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) terkoreksi 3,54% lalu PT Hero Supermarket Tbk (HERO) 2,7% dan PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) 2,38% (www.katadata.com, 2023).

Tinggi dan rendahnya nilai perusahaan ini tergantung juga dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Diantara faktor-faktor tersebut antara lain adalah rasio keuangan seperti profitabilitas yang didapat oleh perusahaan dan kebijakan dividen. Apa yang dikemukakan mengenai faktor yang mempengaruhi sesuai dengan apa yang dijelaskan didalam teori *bird-in-the hand* yang menjelaskan bahwa investor menghendaki pembayaran dividen yang tinggi. Dalam penelitian ini nilai perusahaan dapat diukur dengan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan suatu cara yang akan dipakai untuk mengukur nilai perusahaan dengan menunjukkan kinerja dari manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Jika rasio Q berada diatas satu menunjukkan investasi pada aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi dibandingkan pengeluaran investasi. Sebaliknya jika rasio Q berada dibawah satu, menunjukan investasi pada aktiva

tidak menarik. Rasio Q adalah ukuran yang mendetail tentang seefektif apa manajemen dalam upaya memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomi didalam kekuasaannya (Lesmana & Sukartha, 2017).

Hal yang cukup penting bagi meningkatnya nilai perusahaan adalah besarnya pembagian dividen perusahaan. Dividen digunakan sebagai sinyal bagi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio pembagian dividen atau dividend payout ratio dinilai sangat penting bagi investor karena sangat erat kaitannya dengan kebijakan perolehan laba perusahaan. Pengukuran atau paramater besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Wati, dkk 2018). Adapun penelitian terdahulu yang membahas terkait dengan kebijakan dividen dengan hasil yang berbeda-beda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zafira, (2021), mengemukakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani, dkk (2021), mengemukakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berbagai penelitian mengenai kepemilikan institusional dan nilai perusahaan menunjukkan keragaman hasil Tamrin dan Maddatuang (2019) menyatakan kepemilikan institusional sebagai persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun perusahaan lain. Bentuk distribusi saham diantara pemegang saham dari luar salah satunya adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional merujuk pada kondisi di mana saham suatu perusahaan dimiliki oleh berbagai lembaga atau intitusi, baik yang bergerak dalam sektor keuangan maupun sektor non-keuangan. Intitusi atau lembaga ini dapat mencakup pemerintahan, perusahaan swasta, perusahaan asuransi, pegadaian bank, serta berbagai intusi lainnya. Amaliyah dan Herwiyanti (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tarjo (2021), mengemukakan jika pemilik mayoritas sangat berkepentingan untuk menjaga reputasi perusahaan dan dirinya sebagai pemegang saham pengendali. Hal tersebut diwujudkan dengan adanya pengungkapan informasi mengenai kondisi perusahaan, walaupun memiliki konsekuensi terhadap biaya yang dikeluarkan untuk menyediakan informasi bagi publik (cost of equity capital). Azharin & Ratnawati (2022), mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap

nilai perusahaan. Sebaliknya, Sari & Wulandari (2019), mengemukakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Menurut Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Jumlah laba perusahaan merupakan informasi terpenting yang terdapat dalam laporan keuangan. Laba merupakan gambaran kegiatan atau usaha dalam memajukan perusahaan. Laba sering menjadi target rekayasa yang dilakukan pihak manajemen untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba, dengan kata lain manajemen melakukan praktek manajemen laba (Fahmi & Prayoga, 2018).

Manajemen laba dapat dilihat sebagai estimasi laba agar terhindar dari reaksi negatif para investor, serta digunakan untuk melindungi diri oleh perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga atas keuntungan dari pihak yang terlibat di dalam kontrak (Rahmadiani & Barry, 2020). Adapun penelitian terdahulu yang membahas terkait dengan manajemen laba dengan hasil yang berbeda-beda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Winarta, dkk (2021), mengemukakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi & Prayoga (2018), mengemukakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

Kebijakan Dividen

Menurut (Simangunsong, 2018) ada lima jenis Kebijakan Dividen, yaitu:

1. Dividen Tunai, dividen yang dibagikan dalam bentuk tunai.
2. Dividen Skrip, dividen yang dibagikan dalam bentuk wesel bayar.
3. Dividen Properti, dividen yang dibagikan dapat dalam bentuk investasi ataupun bentuk lainnya, bentuk investasi dapat berupa saham.
4. Dividen Saham, dividen yang dibagikan dalam bentuk saham, dengan kata lain dapat disebut sebagai Dividen Saham jika suatu perusahaan membagikan dividen dengan menerbitkan saham baru kepada para pemegang saham.
5. Dividen Likuidasi, dividen yang dibagikan dengan menggunakan modal yang telah disetor oleh para pemegang saham, dengan kata lain perusahaan hanya melakukan

pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham, hal ini bisa dilakukan ketika suatu perusahaan akan dibubarkan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional memperlihatkan adanya kepemilikan yang bersifat komparatif. Adanya Kepemilikan Institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan dan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap manajemen (Suastika, 2022). Semakin banyak nilai investasi yang diberikan kedalam sebuah organisasi, akan membuat sistem monitoring dalam organisasi lebih tinggi. Mekanisme memonitoring tersebut akan menjamin peningkatan dan kemakmuran pemegang saham. Apabila pihak institusi merasa tidak puas atas kinerja manajemen, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar modal. Sehingga manajemen akan bertindak lebih sangat berhati-hati dalam menentukan kebijakan.

Manajemen Laba

1. Taking a bath

Metode ini umumnya dilakukan saat perusahaan mengadakan reorganisasi termasuk saat penukaran direksi. Biasanya dilakukan saat terjadinya biaya-biaya saat kondisi yang tidak menguntungkan akan terjadi pada periode mendatang diakui dalam periode berjalan. Hasilnya, laba saat periode mendatang akan tetap diposisi tinggi walaupun terjadinya kondisi tidak menguntungkan.

2. Income Minimization

Metode ini merupakan kebijakan untuk meminimalkan laba seperti penghapusan asset tak terwujud, biaya riset, pengembangan dan pemasaran. Bentuk ini juga dapat dilakukan dengan meminimumkan pajak.

3. Income Maximixation

Manajer melakukan metode ini agar dapat mendapatkan bonus atau laba dalam jumlah besar. Fungsi dari metode ini adalah penghindaraan atas pelanggaran kontrak hutang dalam jangka panjang.

4. Income Smoothing

Pola ini dibuat dengan meratakan pelaporan laba. Tujuannya adalah untuk memberikan laporan eksternal, salah satunya investor, karena pada dasarnya investor merupakan risk averse dan meminati pelaporan laba yang stabil.

5. Timing Revenue and Expenses Recognition

Teknik ini diterapkan saat melakukan kebijakan berdasarkan waktu terjadinya suatu transaksi. Dengan mengakui pendapatan yang belum terjadi atau tidak mengakui beban yang terjadi, hal ini dapat meningkatkan laporan laba rugi (Zurriah & Sembiring, 2020).

Nilai Perusahaan

Terdapat lima jenis Nilai Perusahaan berdasar metode yang digunakan (Yusmaniarti, et al., 2019) yaitu:

1. Nilai Nominal, merupakan nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai Pasar, merupakan harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham dan nilainya hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai Instrinsik, merupakan konsep yang paling abstrak karena mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan.
4. Nilai Buku, merupakan nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi dan secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total asset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar
5. Nilai Likuiditas, merupakan nilai yang jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif (Sugiyono, 2019), penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel. Penelitian kuantitatif ini merupakan data sekunder yang

berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal (Sugiyono, 2019), menyatakan bahwa asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel independen yang terdiri dari kebijakan dividen (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dan manajemen laba (X_3) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan.

Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah perusahaan sub sektor retail yang memiliki laporan tahunan (annual report) lengkap dan dipublikasi yang berjumlah 130 perusahaan.

Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Diperoleh sebanyak 19 perusahaan dengan 5 tahun periode penelitian sehingga data penelitian ini berjumlah 95 pengamatan. Beberapa pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah:

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan masuk dalam kategori sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.		130
2.	Perusahaan sub sektor retail yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2018-2022.	(23)	107
3.	Perusahaan sub sektor retail mempublikasikan laporan keuangannya yang terakhir selama periode 2018 – 2022.	(25)	82
4.	Perusahaan sub sektor retail yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian yaitu 2018 – 2022.	(63)	19
	Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel		19
	Data <i>Outlier</i>	(9)	10
	Tahun Penelitian 2018-2022		5
	Jumlah Sampel Penelitian		50

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

HASIL PENELITIAN

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.236597	2.968527	0.416569	0.6794
X1	-0.067493	0.232859	-0.289843	0.7736
X2	0.214460	4.241638	0.050561	0.9599
X3	0.258438	1.970275	0.131169	0.8964

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil data olah pada tabel 4.16 diatas, dapat dilihat untuk pengujian kebijakan dividen (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar -0.289843 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.01290, sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-0.289843 < 2.01290$). Selanjutnya untuk melihat nilai signifikansi dapat dilihat dari nilai sig 0.7736 dengan tingkat signifikansi 0.05, maka hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig. lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 yaitu $0.7736 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_1 ditolak.

Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil data olah pada tabel 4.16 diatas, dapat dilihat untuk pengujian kepemilikan institusional (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.050561 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.01290, sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0.050561 < 2.01290$). Selanjutnya untuk melihat nilai signifikansi dapat dilihat dari nilai sig 0.9599 dengan tingkat signifikansi 0.05, maka hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig. lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 yaitu $0.9599 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_2 ditolak.

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil data olah pada tabel 4.16 diatas, dapat dilihat untuk pengujian manajemen laba (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.131169 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.01290, sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0.131169 < 2.01290$). Selanjutnya untuk melihat nilai signifikansi dapat dilihat dari nilai sig 0.8964 dengan tingkat signifikansi 0.05, maka hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig. lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 yaitu $0.8964 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa secara parsial manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau H_3 ditolak.

Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Tabel 3. Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

R-squared	0.870077	Mean dependent var	1.362543
Adjusted R-squared	0.827940	S.D. dependent var	0.890968
S.E. of regression	0.369575	Akaike info criterion	1.065969
Sum squared resid	5.053673	Schwarz criterion	1.563095
Log likelihood	-13.64923	Hannan-Quinn criter.	1.255278
F-statistic	20.64865	Durbin-Watson stat	1.349780
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Hasil uji simultan (uji F) pada tabel 4.17 diatas, dapat dilihat untuk F_{hitung} sebesar 20.64865 dan F_{tabel} sebesar 2.81 pada posisi df pembilang (df_1)= $k-1 = 4-1 = 3$ dan df penyebut (df_2) = $n-k = 50-4 = 46$ dengan $\alpha = 0.05$. Jika kedua nilai F ini dibandingkan, maka akan terlihat nilai F_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari F_{tabel} yaitu $20.64865 > 2.81$, dengan nilai probability $0.000000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kebijakan dividen, kepemilikan institusional dan manajemen laba secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, H_4 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, ditemukan bahwa kebijakan dividen (H_1), kepemilikan institusional (H_2), dan manajemen laba (H_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk kebijakan dividen adalah 0.289843 ($< t_{tabel} 2.01290$), untuk kepemilikan institusional adalah 0.050561 ($< t_{tabel} 2.01290$), dan untuk manajemen laba adalah 0.131169 ($< t_{tabel} 2.01290$), dengan nilai signifikansi masing-masing 0.7736, 0.9599, dan 0.8964 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Oleh karena itu, secara individu, tidak dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun demikian, secara simultan (H_4), kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan manajemen laba secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 20.64865 ($> F_{tabel} 2.81$), dengan nilai signifikansi $0.000000 < 0.05$. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Implikasi teoritis dari temuan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor tersebut secara simultan dalam merancang strategi pengelolaan nilai perusahaan. Secara implementatif, manajer dan praktisi bisnis perlu memperhatikan interaksi antara kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan praktek manajemen laba dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187-200.
- Azharin, M. N., & Ratnawati, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *JESYA*, 5(2), 1264-1278.
- Brigham, E. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Databoks. (2018, Maret 05). *Mitra Adi Perkasa Memimpin Kenaikan Saham Ritel*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/03/05/mitra-adi-perkasa-memimpin-kenaikan-saham-ritel>
- Fahmi, M. & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Tax Avoidance* Sebagai Variabel *Mediating*. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(3), 225-238.
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Equity* Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *FORUM EKONOMI*, 21(1), 67-75.
- Indrayani, dkk. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL KHARISMA*, 3(1), 52-62.
- Lesmana, I. P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Pada Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1060-1087.
- Rahmadiani, V., & Barry, H. (2020). Analisis Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018. *Jurnal Administrasi Profesional*, 1(2), 16-26.
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Tera Ilmu Akuntansi*, 22(1), 1-18.
- Sari, dkk. (2018). PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JURNAL AKUNTANSI KONTEMPORER*, 10(1), 46-55.
- Simangunsong, B. V. (2018). *PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC YANG TERDAFTAR PADA THE*

INDONESIAN INSTITUTE FOR CORPORATE GOVERNANCE PERIODE 2011-
. Medan: Universitas Negeri Medan.

Suastika, et. al. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL KHARISMA*, 4(1), 50-61.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tamrin, M., & Maddatuang, B. (2019). *Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia*. Bogor: IPB Press.

Tarjo. (2021). *RELEVANSI KONSENTRASI KEPEMILIKAN DAN KEBIJAKAN HUTANG DALAM RISET MANAJEMEN LABA, NILAI PEMEGANG SAHAM SERTA COST OF EQUITY CAPITAL*. Indramayu: Penerbit Adab.

Wati, dkk. (2018). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN HUTANG SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PERIODE 2011-2016. *SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, XI(1), 48-74.

Winarta, dkk. (2021). MANAJEMEN LABA, TATA KELOLA DAN NILAI PERUSAHAAN. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 23(1), 133-144.

www.finance.yahoo.com

www.idx.co.id

Yusmaniarti, et. al. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property Dan Real Estate* Indonesia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Ekombis Review*, 9(1), 145-160.

Zafira, D. R. (2021). *Penentu Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Perbanas.

Zurriah, R., & Sembiring, M. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGETERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI PRAKTEK MANAJEMEN LABA RILL. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 174-183.